

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan *middle management* yaitu manajer keuangan, manajer SDM, manajer akuntansi, manajer pemasaran, dan manajer produksi atau kepala bagian setingkat manajer yang telah bekerja pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang minimal 1 tahun. Data yang diolah merupakan hasil jawaban kuesioner dari responden yang terkait dengan Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Data tersebut berupa angka-angka yang kemudian diolah dengan alat uji *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)*.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berada di Kabupaten Tangerang. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang dengan unit sampel *middle management* yaitu manajer perusahaan dari berbagai divisi yaitu manajer keuangan, manajer SDM, manajer akuntansi, manajer pemasaran, dan manajer produksi atau kepala bagian yang setingkat manajer. Proses penyebaran data dalam penelitian ini dengan penyebaran kuesioner secara langsung ke lokasi

serta menyertakan surat pengantar penelitian kepada responden. Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan selama 1 bulan 2 minggu dimulai sejak 8 April 2024 sampai dengan 17 Mei 2024. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

Dari beberapa perusahaan manufaktur yang berada di Kabupaten Tangerang, peneliti memilih perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria antara lain perusahaan manufaktur yang sudah berdiri lebih dari 10 tahun dan memiliki tenaga kerja minimal 300 atau lebih, sehingga berikut daftar perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Distribusi Sampel Penelitian

| No. | Nama Perusahaan |
|-----|--------------------------------|
| 1 | PT. Indonesia Stanley Electric |
| 2 | PT. Sung Shin Best Indonesia |
| 3 | PT. Surya Baja Mandiri |
| 4 | PT. Victory Chingluh Indonesia |
| 5 | PT. The Univenus Cikupa |
| 6 | PT. So Good Food Manufacturing |
| 7 | PT. Cikupa Megah Kencana |
| 8 | PT. Surya Toto Indonesia Tbk |
| 9 | PT. PutraBangun Rubberindo |
| 10. | PT. Adis Dimension Footwear |

Sumber : Data Primer yang diolah, (2024)

Berdasarkan tabel di 4.1 diketahui jumlah perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang yang bersedia memberikan izin untuk kegiatan penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi 30 item pernyataan. Jumlah kuesioner yang disebarkan ke

tiap perusahaan berbeda-beda dan memiliki rentang sebesar 5-20 kuesioner. Hal ini menyesuaikan kebijakan perusahaan dalam ketersediaan menerima kuesioner dengan menyesuaikan jumlah responden yang ada pada tiap perusahaan. Kuesioner ini disebar pada 145 responden yang merupakan manajer keuangan, manajer SDM, manajer akuntansi, manajer pemasaran, dan manajer produksi atau kepala bagian yang setingkat manajer pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang. Persentase antara jumlah kuesioner yang disebar dan berhasil dikumpulkan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan
Persentase Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

| No. | Responden | Kuesioner yang disebar | Kuesioner yang dijawab | Kuesioner yang tidak dijawab | Kuesioner yang dapat diolah |
|------------------------|--------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| 1 | PT. Indonesia Stanley Electric | 20 | 20 | 0 | 20 |
| 2 | PT. Sung Shin Best Indonesia | 20 | 16 | 4 | 16 |
| 3 | PT. Surya Baja Mandiri | 15 | 9 | 6 | 9 |
| 4 | PT. Victory Chingluh Indonesia | 20 | 0 | 20 | 0 |
| 5 | PT. The Univenus Cikupa | 20 | 0 | 20 | 0 |
| 6 | PT. So Good Food Manufacturing | 15 | 0 | 15 | 0 |
| 7 | PT. Cikupa Megah Kencana | 5 | 0 | 5 | 0 |
| 8 | PT. Surya Toto Indonesia Tbk | 10 | 0 | 10 | 0 |
| 9 | PT. PutraBangun Rubberindo | 10 | 0 | 10 | 0 |
| 10 | PT. Adis Dimension Footwear | 10 | 0 | 10 | 0 |
| Total Kuesioner | | 145 | 45 | 100 | 45 |
| Persentase | | 100% | 31,03% | 68,97% | 68,97% |
| N Sampel = 45 | | | | | |

Kuesioner yang dijawab = $(45/145) \times 100\% = 31,03\%$
 Kuesioner yang tidak dijawab = $(100/145) \times 100\% = 68,97\%$
 Kuesioner yang dapat diolah = $(45/145) \times 100\% = 31,03\%$

Sumber : Data primer yang diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 145 kuesioner. Dari jumlah tersebut, kuesioner yang dapat kembali sebanyak 45 kuesioner atau sebesar 31,03% dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 100 kuesioner atau sebesar 68,97%. Kemudian kuesioner yang dapat diolah sebanyak 45 kuesioner atau 31,03%. Dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 45 responden yang telah memberikan data penelitian yang lengkap dari kuesioner penelitian.

4.2.2 Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1 | Pria | 32 | 71,1% |
| 2 | Wanita | 13 | 28,9% |
| Total | | 45 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui mayoritas responden penelitian didominasi oleh responden pria dengan jumlah sebanyak 32 orang atau sebesar 71,1% sedangkan responden wanita sebanyak 13 orang atau sebesar 28,9%. Hal ini disebabkan oleh adanya penilaian bahwa perilaku manajerial pria lebih baik daripada wanita. Ketika wanita memainkan perannya dalam bekerja, peran wanita dalam keluarga tidak hilang. Wanita biasanya memiliki tuntutan dalam hal membagi waktu karena wanita mempunyai tanggung jawab lebih seperti mengurus anak, mengurus orang tua yang renta, atau

pasangannya yang sedang sakit sehingga mengakibatkan berkurangnya waktu yang fleksibel untuk bekerja. Oleh karena itu, ketika pekerjaan mengganggu tuntutan-tuntutan di keluarga, wanita lebih cenderung mengembangkan sikap negatif terhadap pekerjaan dibandingkan dengan pria, karena pekerjaan dilihatnya lebih sebagai ancaman bagi peran sosial sentralnya (Grandey, Cordeiro, & Crouter, 2005).

4.2.3 Usia

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No. | Usia Responden | Jumlah | Persentase |
|-------|----------------|--------|------------|
| 1 | 20-30 tahun | 8 | 17,8% |
| 2 | 31-40 tahun | 12 | 26,7% |
| 3 | 41-50 tahun | 18 | 40,0% |
| 4 | >50 tahun | 7 | 15,6% |
| Total | | 45 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui mayoritas responden penelitian didominasi oleh responden berusia 41-50 tahun sebanyak 18 responden atau sebesar 40,0%, responden berusia 31-40 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 26,7%, responden berusia 20-30 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 17,8%, dan responden berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 15,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini termasuk ke dalam usia yang sudah matang sehingga mampu memimpin dan mengarahkan bawahannya serta optimal dalam bekerja.

4.2.4 Pendidikan Responden

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No. | Pendidikan Responden | Jumlah | Persentase |
|-------|----------------------|--------|------------|
| 1 | D3 | 2 | 4,4% |
| 2 | S1 | 40 | 88,9% |
| 3 | S2 | 3 | 6,7% |
| Total | | 45 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, (2024)

Berdasarkan jawaban responden, jumlah responden yang berpendidikan D3 sebanyak 2 responden atau sebesar 4,4%, lulusan S1 sebanyak 40 responden atau sebesar 88,9%, dan lulusan S2 sebanyak 3 responden atau sebesar 6,7%. Pendidikan yang dominan adalah lulusan S1 yang berjumlah 40 responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan berpengaruh untuk menjadi seorang manajer.

4.2.5 Masa Kerja

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

| No. | Masa Kerja | Jumlah | Persentase |
|-------|------------|--------|------------|
| 1 | 1-5 tahun | 10 | 22,2% |
| 2 | >5 tahun | 35 | 77,8% |
| Total | | 45 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui mayoritas responden penelitian didominasi oleh responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 35 responden atau sebesar 77,8% dan responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 22,2%.

4.2.6 Jabatan

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

| No. | Jabatan | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------------|--------|------------|
| 1 | Manajer Keuangan | 5 | 11,1% |
| 2 | Manajer SDM | 11 | 24,4% |
| 3 | Manajer Akuntansi | 10 | 22,2% |
| 4 | Manajer Pemasaran | 8 | 17,8% |
| 5 | Manajer Produksi | 11 | 24,4% |
| Total | | 45 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 4.7, jumlah responden yang memiliki jabatan sebagai manajer keuangan sebanyak 5 responden atau sebesar 11,1%, manajer SDM sebanyak 11 responden atau sebesar 24,4%, manajer akuntansi sebanyak 10 responden atau sebesar 22,2%, manajer pemasaran sebanyak 8 responden atau sebesar 17,8%, dan manajer produksi sebanyak 11 responden atau sebesar 24,4%.

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, modus dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri atas nilai minimum, maksimum, mean, median, modus dan standar deviasi pada variabel penelitian yaitu variabel Kepemimpinan Transformasional (KT), Sistem Pengendalian Manajemen (SPM), Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (KSIAM), dan

Kinerja Manajerial (KM) yang akan diuji secara deskriptif seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Deskriptif

| | | Statistics | | | |
|----------------|---------|-------------------|-------|-------|-------|
| | | KT | SPM | KSIAM | KM |
| N | Valid | 45 | 45 | 45 | 45 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 18,49 | 18,33 | 64,13 | 36,51 |
| Median | | 19,00 | 19,00 | 65,00 | 38,00 |
| Mode | | 20 | 20 | 70 | 38 |
| Std. Deviation | | 1,590 | 2,056 | 4,455 | 2,769 |
| Minimum | | 15 | 12 | 55 | 31 |
| Maximum | | 20 | 20 | 70 | 40 |

Sumber : Data yang diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh informasi bahwa variabel Kepemimpinan Transformasional (KT) memiliki total jawaban minimum responden sebesar 15 dan maksimum 20 dengan rata-rata total jawaban 18,49 , median 19,00, modus 20, dan standar deviasi 1,590. Variabel Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) memiliki total jawaban minimum responden sebesar 12 dan maksimum 20 dengan rata-rata total jawaban 18,33, median 19,00, modus 20, dan standar deviasi 2,056. Variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (KSIAM) memiliki total jawaban minimum responden sebesar 55 dan maksimum 70 dengan rata-rata total jawaban 64,13, median 65,00, modus 70, dan standar deviasi 4,455. Variabel Kinerja Manajerial (KM) memiliki total jawaban minimum responden sebesar 31 dan

maksimum 40 dengan rata-rata total jawaban 36,51, median 38,00, modus 38, dan standar deviasi 2,45.

4.3.2 Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau keakuratan instrumen penelitian, artinya instrumen atau item pernyataan kuesioner pada masing-masing variabel dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau variabel penelitian. Azwar (dalam Sugiyono, 2013) menyatakan keputusan pada sebuah butir atau item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2940) dan begitupun sebaliknya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS.

Hasil uji validitas item pernyataan variabel Kepemimpinan Transformasional (variabel X1) dinyatakan valid atau tidak valid disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Transformasional

| Kepemimpinan Transformasional (X1) | | r_{hitung} | Keterangan |
|------------------------------------|---------------------|--------------|------------|
| X1.1 | Pearson Correlation | .816** | Valid |
| X1.2 | Pearson Correlation | .731** | Valid |
| X1.3 | Pearson Correlation | .789** | Valid |
| X1.4 | Pearson Correlation | .827** | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui sebanyak 4 item pernyataan memiliki nilai rhitung > rtabel (0,2940) yang ditandai dengan tanda bintang ganda, menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil uji validitas item pernyataan variabel Sistem Pengendalian Manajemen (variabel X2) dinyatakan valid atau tidak disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Manajemen

| Sistem Pengendalian Manajemen (X2) | | r_{hitung} | Keterangan |
|---|---------------------|---------------------------|-------------------|
| X2.1 | Pearson Correlation | .925** | Valid |
| X2.2 | Pearson Correlation | .870** | Valid |
| X2.3 | Pearson Correlation | .914** | Valid |
| X2.4 | Pearson Correlation | .780** | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui sebanyak 4 item pernyataan memiliki nilai rhitung > rtabel (0,2940) yang ditandai dengan tanda bintang ganda, menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil uji validitas item pernyataan variabel Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (variabel X3) dinyatakan valid atau tidak disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Karakteristik Sistem Informasi
Akuntansi Manajemen

| Sistem Pengendalian Manajemen (X3) | | r_{hitung} | Keterangan |
|------------------------------------|---------------------|--------------|------------|
| X3.1 | Pearson Correlation | .644** | Valid |
| X3.2 | Pearson Correlation | .676** | Valid |
| X3.3 | Pearson Correlation | .623** | Valid |
| X3.4 | Pearson Correlation | .755** | Valid |
| X3.5 | Pearson Correlation | .706** | Valid |
| X3.6 | Pearson Correlation | .616** | Valid |
| X3.7 | Pearson Correlation | .567** | Valid |
| X3.8 | Pearson Correlation | .726** | Valid |
| X3.9 | Pearson Correlation | .518** | Valid |
| X3.10 | Pearson Correlation | .490** | Valid |
| X3.11 | Pearson Correlation | .471** | Valid |
| X3.12 | Pearson Correlation | .609** | Valid |
| X3.13 | Pearson Correlation | .722** | Valid |
| X3.14 | Pearson Correlation | .560** | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah dengan IBM SPSS v.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui sebanyak 14 item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2940) yang ditandai dengan tanda bintang ganda, menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil uji validitas item pernyataan variabel Kinerja Manajerial (variabel Y) dinyatakan valid atau tidak disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial

| Kinerja Manajerial (Y) | | r_{hitung} | Keterangan |
|------------------------|---------------------|--------------|------------|
| Y.1 | Pearson Correlation | .721** | Valid |
| Y.2 | Pearson Correlation | .665** | Valid |
| Y.3 | Pearson Correlation | .580** | Valid |
| Y.4 | Pearson Correlation | .615** | Valid |
| Y.5 | Pearson Correlation | .581** | Valid |
| Y.6 | Pearson Correlation | .591** | Valid |
| Y.7 | Pearson Correlation | .786** | Valid |
| Y.8 | Pearson Correlation | .797** | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui sebanyak 8 item pernyataan memiliki nilai rhitung $>$ rtabel (0,2940) yang ditandai dengan tanda bintang ganda, menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut dikatakan valid.

4.3.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, handal atau menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki konsistensi dalam pengukuran. Muhidin (2010) menyatakan uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* pada *output* SPSS. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada variabel Kepemimpinan Transformasional (variabel X1) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | Jumlah Item | Keterangan |
|--|------------------------------|--------------------|-------------------|
| Kepemimpinan Transformasional | 0,798 | 4 | Reliabel |
| Sistem Pengendalian Manajemen | 0,893 | 4 | Reliabel |
| Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen | 0,875 | 14 | Reliabel |
| Kinerja Manajerial | 0,819 | 8 | Reliabel |

Sumber : Data primer yang diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.13, nilai *cronbach alpha* atas variabel kepemimpinan transformasional adalah sebesar 0,798, sistem pengendalian manajemen sebesar 0,893, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,875, dan kinerja manajerial sebesar 0,819. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner kepemimpinan transformasional, sistem pengendalian manajemen, karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, dan kinerja manajerial dikatakan reliabel untuk semua item pernyataan dengan nilai *r alpha* positif dan *cronbach alpha* > *r* tabel, nilai *r* tabel untuk $N = 45$ adalah 0,2940.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov*, normalitas data penelitian pada model penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.85687960 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .125 |
| | Positive | .081 |
| | Negative | -.125 |
| Test Statistic | | .125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .076 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Data primer yang diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 seluruh variabel yang diteliti bersifat normal karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,076 > 0,05$ sehingga dinyatakan data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.3.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinieritas data penelitian dapat dideteksi dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*.

Hasil uji multikolinieritas data penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 6.521 | 4.432 | | 1.471 | .149 | | |
| | X1 | .535 | .219 | .307 | 2.443 | .019 | .693 | 1.443 |
| | X2 | .411 | .162 | .306 | 2.547 | .015 | .762 | 1.312 |
| | X3 | .196 | .081 | .315 | 2.414 | .020 | .645 | 1.550 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui nilai VIF (*variance inflation factors*) seluruh variabel bebas memperoleh nilai diantara 1 – 10, maka data pada model penelitian dinyatakan terhindar atau bebas dari gejala multikolinieritas.

4.3.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas timbul akibat terjadinya ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas data penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.582 | 2.292 | | 1.563 | .126 |
| | X1 | -.017 | .113 | -.027 | -.152 | .880 |
| | X2 | .124 | .084 | .255 | 1.486 | .145 |
| | X3 | -.062 | .042 | -.277 | -1.486 | .145 |

a. Dependent Variable: ABS_residual

Sumber : Data primer diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Hasil output tabel 4.16 dengan uji heteroskedastisitas di atas terlihat bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.521 | 4.432 | | 1.471 | .149 |
| | X1 | .535 | .219 | .307 | 2.443 | .019 |
| | X2 | .411 | .162 | .306 | 2.547 | .015 |
| | X3 | .196 | .081 | .315 | 2.414 | .020 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.17, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,521 + (0,535)X_1 + (0,411)X_2 + (0,196)X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan :

- a) Nilai koefisien konstanta = 6,521. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen meliputi variabel kepemimpinan transformasional (X1), sistem pengendalian manajemen (X2), dan karakteristik sistem

informasi akuntansi manajemen (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan maka nilai kinerja manajerial adalah 6,521.

- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan transformasional (X1) yaitu sebesar 0,535. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan jika kepemimpinan transformasional mengalami peningkatan sebesar 1%, maka kinerja manajerial akan meningkat 0,535.
- c) Nilai koefisien regresi untuk variabel sistem pengendalian manajemen (X2) yaitu sebesar 0,411. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan jika sistem pengendalian manajemen mengalami peningkatan sebesar 1%, maka kinerja manajerial akan meningkat 0,411.
- d) Nilai koefisien regresi untuk variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (X3) yaitu sebesar 0,196. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan jika sistem karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mengalami peningkatan sebesar 1%, maka kinerja manajerial akan meningkat 0,196.

4.3.4.2 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.18
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 185.532 | 3 | 61.844 | 16.713 | .000 ^b |
| | Residual | 151.712 | 41 | 3.700 | | |
| | Total | 337.244 | 44 | | | |

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data primer yang diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Dari tabel di atas diketahui bahwa kepemimpinan transformasional (X1), sistem pengendalian manajemen (X2), dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (X3) terhadap kinerja manajerial (Y) memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.4.3 Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji regresi secara parsial ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Parsial t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.521 | 4.432 | | 1.471 | .149 |
| | X1 | .535 | .219 | .307 | 2.443 | .019 |
| | X2 | .411 | .162 | .306 | 2.547 | .015 |
| | X3 | .196 | .081 | .315 | 2.414 | .020 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.19 , variabel kepemimpinan transformasional (X1) berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap kinerja manajerial (Y), variabel sistem pengendalian manajemen (X2) berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap kinerja manajerial (Y), dan variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (X3) berpengaruh secara signifikan ke arah positif terhadap kinerja manajerial (Y).

4.3.4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .742 ^a | .550 | .517 | 1.924 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data primer yang diolah dengan IBM SPSS V.25 (2024)

Tabel 4.20 diatas, memperlihatkan nilai adjusted R Square sebesar 0,517 atau 51,7% , ini menunjukkan bahwa variabel dependen kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel independen Kepemimpinan Transformasional, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Karakteristik Ssitem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 51,7%, sedangkan sisanya sebesar 0,483 (1-0,517) atau 48,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model dalam penelitian ini. Angka koefisien (R) sebesar 0,742 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat, karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,5.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Kepemimpinan Transformasional (X1) Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Dari hasil penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Kepemimpinan Transformasional secara signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang. Hasilnya berpengaruh

dan signifikan diperoleh dari uji t (Partial) dengan nilai t hitung 2,443 lebih besar dari t tabel 2,017 dengan signifikan $0,019 < 0,05$, hal ini menunjukkan secara parsial kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial yang berarti **menerima H1**. Pengaruh positif dapat dilihat melalui nilai t hitung yang jauh lebih besar dari t tabel sehingga nilai t hitung berada di area pengaruh positif.

Hasil analisis data yang dilakukan kepada 45 responden dari *middle management* perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja manajerial diperoleh hasil sebagai berikut : Pernyataan 1 sebanyak 2 responden atau 4,4% menyatakan kurang setuju, sebanyak 15 responden atau 33,3% menyatakan setuju, dan sebanyak 28 responden atau 62,2% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 2 sebanyak 12 responden atau 26,7% menyatakan setuju dan 33 responden atau 73,3% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 3 sebanyak 14 responden atau 31,1% menyatakan setuju dan sebanyak 31 responden atau 68,9% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 4 sebanyak 23 responden atau 51,1% menyatakan setuju dan sebanyak 22 responden atau 48,9% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pernyataan dari 45 responden mengenai kepemimpinan transformasional yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu sifat ideal, inspiratif dan motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual lebih banyak menyatakan sangat setuju dan setuju.

Melalui jawaban responden perusahaan manufaktur terhadap pernyataan variabel kepemimpinan transformasional dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kinerja manajerial perusahaan manufaktur membutuhkan penerapan kepemimpinan transformasional terhadap manajer tingkat menengah dan bawah dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja manajerial perusahaan manufaktur membutuhkan Sifat Ideal, Inspiratif dan Motivasi, Stimulasi Intelektual, Perhatian Individual. Kepemimpinan transformasional adalah jenis kepemimpinan yang benar-benar bekerja menuju tujuan dan mengarahkan organisasi ke arah yang tidak pernah terlihat sebelumnya. Jenis kepemimpinan ini melibatkan perubahan dalam organisasi yang membutuhkan tindakan untuk memotivasi para bawahan mereka untuk bersedia bekerja untuk tujuan tingkat tinggi yang dianggap melampaui kepentingan organisasi saat ini. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya kepemimpinan transformasional pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang dapat membantu meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Hasil pengujian dari penelitian menunjukkan pengaruh positif bahwa kepemimpinan transformasional dengan kinerja manajerial memiliki hubungan yang searah. Semakin tinggi kepemimpinan transformasional, maka kinerja manajerial semakin baik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan transformasional maka kinerja manajerial semakin lemah. Sehingga kepemimpinan transformasional yang diterapkan perusahaan sangatlah penting, kepemimpinan transformasional yang kuat dan jelas akan mempermudah manajer dalam menjalankan kegiatannya dan menghadapi

persaingan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nguyen T.T et al (2017) yang berhasil meneliti pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja manajerial.

4.4.2 Sistem Pengendalian Manajemen (X2) Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Dari hasil penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sistem pengendalian manajemen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang. Hasilnya berpengaruh dan signifikan diperoleh dari uji t (Partial) dengan nilai t hitung 2,547 lebih besar dari t tabel 2,017 dengan signifikan $0,015 < 0,05$ yang berarti **menerima H2**, hal ini menunjukkan secara parsial sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kinerja manajerial. Pengaruh positif dapat dilihat melalui nilai t hitung yang jauh lebih besar dari t tabel sehingga nilai t hitung berada di area pengaruh positif.

Hasil analisis data yang dilakukan kepada 45 responden dari *middle management* perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial diperoleh hasil sebagai berikut : Pernyataan 1 sebanyak 4 responden atau 8,9% menyatakan kurang setuju, sebanyak 14 responden atau 31,1% menyatakan setuju, dan sebanyak 27 responden atau 60% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 2 sebanyak 1 responden atau 2,2% menyatakan kurang setuju, sebanyak 10 responden atau 22,2% menyatakan setuju, dan sebanyak 34 responden atau 75,6% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 3 sebanyak 3

responden atau 6,7% menyatakan kurang setuju, sebanyak 10 responden atau 22,2% menyatakan setuju, dan sebanyak 32 responden atau 71,1% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 4 sebanyak 2 responden atau 4,4% menyatakan kurang setuju, sebanyak 21 responden atau 46,7% menyatakan setuju, dan 22 responden atau 48,9% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pernyataan dari 45 responden mengenai sistem pengendalian manajemen lebih banyak menyatakan sangat setuju dan setuju.

Melalui jawaban responden perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang terhadap pernyataan mengenai variabel sistem pengendalian manajemen dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kinerja manajerial perusahaan manufaktur membutuhkan perencanaan strategis, penyusunan anggaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Sistem pengendalian internal yang berorientasi ke depan diperlukan oleh manajer perusahaan manufaktur untuk merencanakan. Perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang telah menggunakan SPM dengan baik sehingga frekuensi pelaporan diproses secara sistematis dan teratur. SPM juga membantu manajer dalam pengoperasian bisnis dengan memperbaiki kekurangan dan menyesuaikan aktivitas agar sesuai dengan strategi atau tujuan perusahaan. Hal ini membantu manajer lebih mudah melakukan tugas mereka.

Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya sistem pengendalian manajemen yang diterapkan perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang dapat membantu para manajer dalam memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi.

Hasil pengujian dari penelitian menunjukkan arah positif antara Sistem Pengendalian Manajemen terhadap kinerja manajerial dengan begitu kedua nya memiliki pengaruh yang searah, jika variabel SPM mengalami peningkatan maka variabel kinerja manajerial juga akan mengalami peningkatan. Jadi semakin baik pengelolaan SPM dapat meningkatkan kualitas kerja yang lebih baik lagi bagi manajer dan perusahaan, sehingga semua tujuan perusahaan dapat tercapai dengan memuaskan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hastuti et al., (2022) , Badollahi et al., (2022), Tendean et al (2018), dan Nguyen T.T et al (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen mampu mempengaruhi kinerja manajerial.

4.4.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X3) Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Dari hasil penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa adanya karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang. Hasilnya berpengaruh dan signifikan diperoleh dari uji t (Partial) dengan nilai t hitung 2,414 lebih besar dari t tabel 2,017 dengan signifikan $0,020 < 0,05$ yang berarti **menerima H3**, hal ini menunjukkan secara parsial karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kinerja manajerial. Pengaruh positif dapat dilihat melalui nilai t hitung yang jauh lebih besar dari t tabel sehingga nilai t hitung berada di area pengaruh positif.

Hasil analisis data yang dilakukan kepada 45 responden dari *middle management* perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang untuk mengetahui pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial diperoleh hasil sebagai berikut : Pernyataan 1 sebanyak 16 responden atau 35,6% menyatakan setuju dan 29 responden atau 64,4% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 2 sebanyak 16 responden atau 35,6% menyatakan setuju dan 29 responden atau 64,4% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 3 sebanyak 1 responden atau 2,2% menyatakan kurang setuju, sebanyak 18 responden atau 40% menyatakan setuju, dan 26 responden atau 57,8% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 4 sebanyak 25 responden atau 55,6% menyatakan setuju dan sebanyak 20 responden atau 44,4% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 5 sebanyak 22 responden atau 48,9% menyatakan setuju dan 23 responden atau 51,1% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 6 sebanyak 2 responden atau 4,4% menyatakan kurang setuju, sebanyak 19 responden atau 42,2% menyatakan setuju, dan sebanyak 24 responden atau 53,3% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 7 sebanyak 1 responden atau 2,2% menyatakan kurang setuju, sebanyak 18 responden atau 40% menyatakan setuju, dan sebanyak 26 responden atau 57,8% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 8 sebanyak 1 responden atau 2,2% menyatakan kurang setuju, sebanyak 18 responden atau 40% menyatakan setuju, dan sebanyak 26 responden atau 57,8% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 9 sebanyak 24 responden atau 53,3% menyatakan setuju dan 21 responden atau 46,7% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 10 sebanyak 1 responden atau

2,2% menyatakan kurang setuju, sebanyak 10 responden atau 22,2% menyatakan setuju, dan 34 responden atau 75,6% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 11 sebanyak 15 responden atau 33,3% menyatakan setuju dan 30 responden atau 66,7% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 12 sebanyak 2 responden atau 4,4% menyatakan kurang setuju, sebanyak 20 responden atau 44,4% menyatakan setuju, dan 23 responden atau 51,1% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 13 sebanyak 11 responden atau 24,4% menyatakan setuju dan 34 responden atau 75,6% menyatakan sangat setuju. Pernyataan 14 sebanyak 16 responden atau 35,6% menyatakan setuju dan 29 responden atau 64,4% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pernyataan dari 45 responden mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen lebih banyak menyatakan sangat setuju dan setuju.

Melalui jawaban responden perusahaan manufaktur di Kabupaten Tangerang terhadap pernyataan mengenai variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, bahwa untuk meningkatkan kinerja manajerial dibutuhkan karakteristik yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* atau informasi yang bercakupan luas, *timelines* atau informasi yang tepat waktu, *aggregation* atau informasi yang teragregasi dan *integration* atau informasi yang terintegrasi.

Hasil pengujian dari penelitian menunjukkan arah positif antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan begitu kedua nya memiliki pengaruh yang searah, jika variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mengalami

peningkatan maka variabel kinerja manajerial juga akan mengalami peningkatan. Jadi semakin baik pengelolaan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kualitas kerja yang lebih baik lagi bagi manajer dan perusahaan, sehingga semua tujuan perusahaan dapat tercapai dengan memuaskan. Hal ini sependapat dengan Manossoh et al., (2022) bahwa karakteristik informasi yang berupa *broadscope*, *timelines*, *aggregation*, dan *integration* mampu meningkatkan kinerja manajerial.